

BLUE ABADI FUND NEWS

Bi-Monthly Update Vol. 13, Sep-Oct 2020



PERTEMUAN GOVERNANCE COMMITTEE BAF

Hingga semester kedua di tahun 2020, Pandemi Covid 19 telah memukul mundur beragam lini kehidupan. Meskipun demikian, masih ada ruang-ruang pekerjaan yang tidak bisa serta merta berhenti, misalnya perlindungan terhadap kelestarian kelautan di wilayah Kepala Burung Papua Barat.

Merespon hal tersebut, KEHATI sebagai Administrator *Blue Abadi Fund* (BAF) berupaya untuk memastikan rangkaian program tetap berjalan dan keputusan penting tetap dapat disepakati dengan menyelenggarakan pertemuan *Government Committee* (GC) secara daring.

Digelar pada **3 September 2020**, pertemuan GC ke-8 telah menghubungkan seluruh anggota GC sebagai pengambil keputusan tertinggi, anggota komite-komite penasehat (SCAC, LRC, dan IAC) dan administrator Blue Abadi Fund, baik yang berada di Jakarta, Bali, Papua, Auckland-New Zealand, maupun Arlington dan Denver-Amerika Serikat.



Pertemuan GC ke-8 dipimpin oleh Bp. Gellwynn Jusuf

Pertemuan ini menghasilkan beberapa keputusan penting. Keputusan pertama adalah

disepakatinya siklus hibah *off-cycle* atau hibah non-siklus yang akan diberikan kepada 6 mitra. Fokus kegiatan pada siklus ini adalah patroli kawasan konservasi perairan daerah dan adat, serta monitoring satwa kunci. Kegiatan ini penting untuk terus dijalankan karena pencurian ataupun pengrusakan sumber daya alam masih saja terjadi pada masa pandemi.

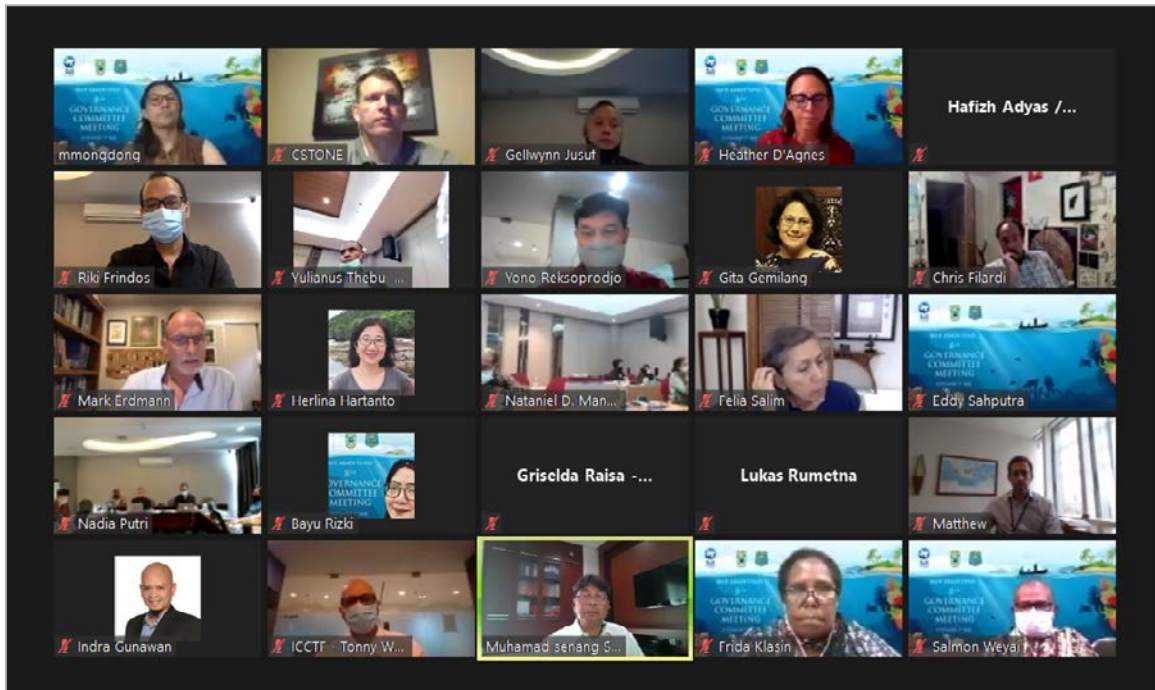


Pertemuan GC dihadiri oleh Sekretaris Daerah Prov. Papua Barat sebagai Perwakilan Pemerintah Papua Barat, Perwakilan Majelis Rakyat Papua Barat (MRPB), Perwakilan akademisi dari UNIPA dengan memperharikan protokol pencegahan COVID-19

Keputusan kedua adalah disepakatinya perubahan beberapa pasal pada *Manual Operasional BAF*. Diantaranya yaitu, (i) masuknya Nia Tero menjadi anggota GC baru sebagai tindak lanjut dukungan organisasi ini pada BAF, (ii) adanya “rasio hibah” khusus untuk pendanaan bagi organisasi masyarakat sipil Papua Barat termasuk Dewan Adat, dan (iii) penyempurnaan ruang lingkup tugas *Science and Conservation Advisory Committee* (SCAC) and *Local Representative Community* (LRC) untuk bersama-sama memberikan

pertimbangan dalam penilaian proposal yang masuk untuk mengakses pendanaan BAF. Adanya peran SCAC dan LRC ini diharapkan dapat menciptakan keseimbangan kriteria penilaian proposal, antara aspek teknis konservasi kelautan, sosial, pengelolaan KKP, serta aspek budaya, masyarakat adat, dan

gender. Melalui perspektif baru ini, peran masyarakat lokal akan menjadi sangat penting dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, serta keberlanjutan program konservasi di Bentang Laut Kepala Burung, Papua Barat.



Peserta Pertemuan GC BAF ke-8

HIBAH BAF NON-SIKLUS (OFF-CYCLE)

Menindaklanjuti keputusan Rapat GC ke-8 terkait persetujuan atas “Memo: Pendanaan Hibah BAF *Off-Cycle*” dengan dukungan dana darurat WFF dan sisa dana USAID, maka sejak **akhir September 2020** Administrator melakukan proses *due diligence* dan pembuatan perjanjian hibah berdasarkan kesiapan masing-masing mitra Primary yang telah setuju oleh GC, yaitu:

- (1) Yayasan Penyu Papua (YPP)
- (2) Kelompok Masyarakat Pengawas (Pokmaswas) Nusa Matan
- (3) Yayasan Nazaret Papua (YNP),
- (4) Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UNIPA.

Sebagai informasi, BLUD UPTD KKPD Kep. Raja Ampat dan Yayasan Misool Baseftin (YMB) telah

menerima langsung dana off-cycle ini melalui CI sejak pertengahan Mei 2020.

Dukungan hibah BAF *Off-Cycle* ini akan berlangsung sampai dengan 30 Juni 2021. Dengan proses penulisan laporan oleh mitra penerima hibah dan pemeriksaan kelengkapan laporan oleh Administrator, diharapkan hibah Off-Cycle ini dapat ditutup pada akhir Agustus 2021.

Hibah Tambahan *Off-Cycle*

Selanjutnya, setelah berkonsultasi dengan WFF dan USAID, CI dan KEHATI sebagai Administrator BAF mendapatkan persetujuan untuk menyalurkan dana tambahan hibah off-cycle sebagaimana tertuang dalam Memo Hibah Off-Cycle BAF. Menimbang keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan, alokasi dana tambahan ini diprioritaskan

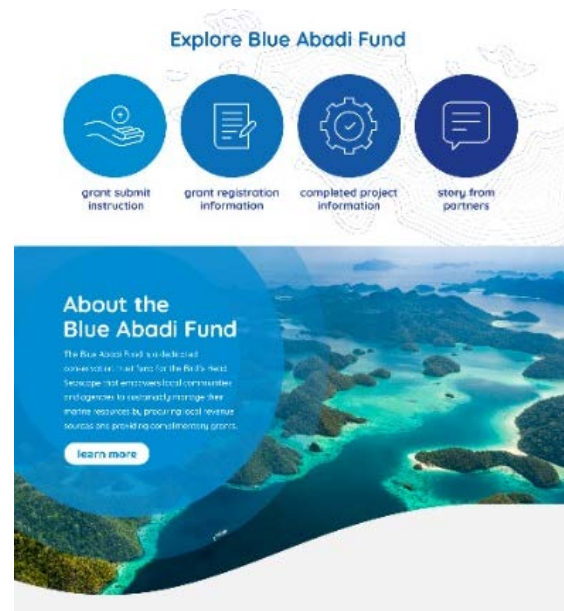
pada penerima hibah yang telah disetujui oleh GC, yaitu YPP dan LPPM UNIPA dengan fokus kegiatan:

- (1) Penyusunan dan Sosialisasi Peraturan Adat mengenai Perlindungan Pulau Wayag dan Ekosistem Biota Laut Kab. Raja Ampat,
- (2) Pengawasan dan Patroli bersama atas Implementasi Peraturan Adat,

- (3) Pelaksanaan Pemantauan Kesehatan Karang,
- (4) Pelaksanaan Survei Sosial Ekonomi, serta
- (5) Sosialisasi Kawasan Konservasi Perairan dan Pelaksanaan Workshop tentang Status BLKB 2019.

PENGEMBANGAN WEBSITE BLUE ABADI FUND

Sebagaimana mandat atas dukungan USAID untuk Blue Abadi Initiative, KEHATI sebagai Administrator telah melakukan seleksi dan menunjukan vendor untuk pengembangan Website Blue Abadi Fund pada pertengahan Oktober 2020. Pengembangan website ini diharapkan untuk mendapatkan input dari anggota GC dan direncanakan untuk dapat diakses publik pada akhir Januari 2021. Untuk itu, secara paralel tim Administrator dengan dukungan TA Komunikasi mengumpulkan informasi dan melakukan wawancara untuk pengisian materi yang akan ditayangkan di website BAF.



Draf Tampilan website Blue Abadi Fund